

## Pendampingan Karakter Menjaga dan Mengurangi Pencemaran Lingkungan Menuju Sustainable Development Goals (SDGs)

Zainuddin M<sup>1\*</sup>, Suri Handayani Damanik<sup>2</sup>, Silvia Maria Handayani<sup>3</sup>

<sup>1\*</sup> Elementary School Teacher Education Study Program, Faculty of Education, Universitas Negeri Medan, Deli Serdang Regency, North Sumatra Province, Indonesia

<sup>2</sup> Early Childhood Teacher Education Study Program, Faculty of Education, Universitas Negeri Medan, Deli Serdang Regency, North Sumatra Province, Indonesia

<sup>3</sup> Community Education Study Program, Faculty of Education, Universitas Negeri Medan, Deli Serdang Regency, North Sumatra Province, Indonesia

Email: [zmuchtar@unimed.ac.id](mailto:zmuchtar@unimed.ac.id)<sup>1\*</sup>, [suridamanik@unimed.ac.id](mailto:suridamanik@unimed.ac.id)<sup>2</sup>, [zylvie@unimed.ac.id](mailto:zylvie@unimed.ac.id)<sup>3</sup>

Article history:

Received March 3, 2026

Revised April 16, 2026

Accepted April 19, 2026

### Abstract

*Environmental pollution has become one of the crucial problems faced by various countries in the world, including Indonesia. One of the main contributors to environmental pollution is waste, specifically plastic waste, which continues to increase in volume as the population grows and the consumption of modern society. State Elementary School (SDN) 104201 Kolam, as one of the basic education institutions, faces the same challenges in efforts to protect the environment around the school and instill environmental concern values in its students. A clean, healthy, and sustainable school environment not only supports an effective learning process, but also serves as an example for the surrounding community. Therefore, a structured and sustainable character mentoring program is needed to equip SDN 104201 Kolam students with knowledge, attitudes, and skills in maintaining and reducing environmental pollution. This Community Service Activity (PKM) is carried out by solving problems found in partners, namely 1) Lack of behavior to protect the environment and reduce environmental pollution. 2) Not maximized character learning to dispose of garbage to realize educating children in realizing environmentally friendly schools and making a real contribution to the achievement of the SDGs. In solving these problems, several stages have been carried out. The initial stage of mentoring began with education and socialization about the importance of protecting the environment and the dangers of pollution, introducing the concept of 3R (Reduce, Reuse, Recycle) as a basic framework for waste management and the importance of fostering awareness in students about protecting and caring for the environment was emphasized from the beginning. From the results of observations after the service was carried out, it was found that the mentoring program succeeded in shifting the habit of disposing of mixed waste towards organic and inorganic waste sorting, with a significant increase in the volume of sorted waste.*

### Keywords:

*Pollution; Environment; Sustainable Development Goals.*

### Abstrak

Pencemaran lingkungan telah menjadi salah satu permasalahan krusial yang dihadapi oleh berbagai negara di dunia, termasuk Indonesia. Salah satu kontributor utama pencemaran lingkungan adalah sampah, khususnya sampah plastik, yang terus meningkat volumenya seiring dengan pertumbuhan populasi dan konsumsi masyarakat modern. Sekolah Dasar Negeri (SDN) 104201 Kolam, sebagai salah satu institusi pendidikan dasar, menghadapi tantangan yang sama dalam upaya menjaga lingkungan sekitar sekolah dan menanamkan nilai peduli lingkungan kepada peserta

didiknya. Lingkungan sekolah yang bersih, lestari, dan sehat tidak hanya mendukung proses pembelajaran yang efektif, tetapi juga menjadi contoh bagi lingkungan masyarakat sekitar. Oleh karena itu, diperlukan suatu program pendampingan karakter yang terstruktur dan berkelanjutan untuk membekali peserta didik SDN 104201 Kolam dengan pengetahuan, sikap, dan keterampilan dalam menjaga dan mengurangi pencemaran lingkungan. Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini dilaksanakan dengan metode memecahkan masalah yang ditemukan pada mitra yakni 1) Minimnya perilaku menjaga lingkungan dan mengurangi pencemaran lingkungan. 2) Belum maksimalnya pembelajaran karakter membuang sampah untuk mewujudkan mendidik anak dalam mewujudkan sekolah yang berwawasan lingkungan dan berkontribusi nyata pada pencapaian SDGs. Dalam memecahkan masalah tersebut beberapa tahap telah dilakukan. Tahap awal pendampingan dimulai dengan edukasi dan sosialisasi mengenai pentingnya menjaga lingkungan dan bahaya pencemaran, mengenalkan konsep 3R (Reduce, Reuse, Recycle) sebagai kerangka dasar pengelolaan sampah dan Pentingnya menanamkan perilaku sadar akan menjaga dan merawat lingkungan ditekankan sejak awal pada peserta didik. Dari hasil observasi setelah dilakukan pengabdian diperoleh bahwa program pendampingan berhasil menggeser kebiasaan membuang sampah campuran ke arah pemilahan sampah organik dan anorganik, dengan peningkatan volume sampah terpilah yang signifikan.

**Kata Kunci:**

Pencemaran; Lingkungan; Sustainable Development Goals.

## 1. PENDAHULUAN

Isu pencemaran lingkungan telah menjadi permasalahan krusial yang dihadapi oleh berbagai bangsa dan negara, begitupun Indonesia. Permasalahan ini mencakup berbagai aspek, mulai dari pencemaran udara, tanah, hingga air, yang berimplikasi serius terhadap keberlanjutan ekosistem dan kualitas hidup manusia (Wahyudin et al., 2023). Salah satu kontributor utama pencemaran lingkungan adalah sampah, khususnya sampah plastik, yang meningkat terus volumenya selaras dengan peningkatan populasi dan konsumsi masyarakat modern (Dwiyanti Suryono, 2019). Sampah rumah tangga yang tidak dikelola dengan baik dapat menimbulkan berbagai problematika di masyarakat, seperti penyumbatan saluran air, kerusakan estetika lingkungan, hingga ancaman terhadap kesehatan manusia dan ekosistem (Febriyanti et al., 2023). Dalam konteks pendidikan, sekolah memiliki peran strategis dalam membentuk karakter peserta didik memiliki kesadaran dan kepedulian terhadap lingkungan. Pembentukan karakter cinta lingkungan sejak dini sangat penting untuk menanamkan kebiasaan positif dalam memelihara kebersihan dan kelestarian lingkungan (Febriyanti et al., 2023). Pendidikan lingkungan hidup di sekolah dasar dapat diintegrasikan melalui berbagai program, salah satunya adalah pendampingan karakter yang berfokus pada upaya menjaga dan mengurangi pencemaran lingkungan (Gusmadi, 2018).

Sustainable Development Goals (SDGs) atau tujuan pembangunan berkelanjutan, yang cetuskan oleh negara anggota PBB, menyoroti pentingnya menjaga kontribusi biologis dan menjaga ekosistem untuk mendukung ketahanan lingkungan demi kehidupan generasi mendatang (Khairina et al., 2020). Salah satu tujuan SDGs yang relevan dengan isu pencemaran lingkungan adalah tujuan ke-13, yang membahas penanganan perubahan iklim, serta tujuan-tujuan lain yang berkaitan dengan konsumsi dan produksi bertanggung jawab, serta kehidupan di darat dan di bawah air (Leontinus, 2022). Pencemaran lingkungan, terutama akibat sampah, secara langsung berdampak pada pencapaian target SDGs ini (Patiung, 2019). Sekolah Dasar Negeri (SDN) 104201 Kolam, sebagai salah satu institusi pendidikan dasar, menghadapi tantangan yang sama dalam upaya menjaga lingkungan sekitar sekolah dan menanamkan nilai-nilai kepedulian lingkungan kepada peserta didiknya. Lingkungan sekolah yang bersih, sehat, dan lestari tidak hanya mendukung proses pembelajaran yang efektif, tetapi juga menjadi contoh bagi lingkungan masyarakat sekitar. Oleh karena itu, diperlukan suatu program pendampingan karakter yang terstruktur dan berkelanjutan untuk membekali peserta didik SDN 104201 Kolam dengan pengetahuan, sikap, dan keterampilan dalam menjaga dan mengurangi pencemaran lingkungan. Program ini diharapkan dapat mendorong pembiasaan positif, seperti pemilahan sampah, pengurangan penggunaan plastik, hingga daur ulang, yang pada akhirnya akan berkontribusi pada pencapaian SDGs (Ishartono; Raharjo, 2024).

Pendampingan karakter ini tidak hanya berfokus pada aspek kognitif, tetapi juga afektif dan psikomotorik, sehingga peserta didik tidak hanya memahami konsep, tetapi juga menginternalisasi nilai-nilai cinta lingkungan dan mempraktikkannya dalam kehidupan sehari-hari (Febriyanti et al., 2023). Pendekatan kolaboratif yang

melibatkan berbagai pihak, seperti guru, orang tua, dan masyarakat, juga penting untuk menciptakan ekosistem pendidikan yang mendukung upaya pelestarian lingkungan (Chotimah et al., 2022). Dengan demikian, pendampingan karakter di SDN 104201 Kolam diharapkan dapat menjadi model bagi upaya mewujudkan sekolah yang berwawasan lingkungan dan berkontribusi nyata pada pencapaian SDGs.

## 2. METODE

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini dilaksanakan di SDN 104201 Kolam dengan metode memecahkan masalah yang ditemukan pada mitra yakni 1) Minimnya perilaku menjaga lingkungan dan mengurangi pencemaran lingkungan. 2) Belum maksimalnya pembelajaran karakter membuang sampah untuk mewujudkan mendidik anak dalam mewujudkan sekolah yang berwawasan lingkungan dan berkontribusi nyata pada pencapaian SDGs. Dalam pengabdian ini beberapa solusi yang diberikan yakni 1) Pendampingan penanaman karakter menjaga lingkungan dan meminimalisir pencemaran lingkungan untuk terciptanya Sustainable Development Goals (SDGs). Narasumber dan instruktur pada PKM ini adalah tim pengabdian masyarakat Unimed. Adapun pendampingan yang dilakukan yakni di SDN 104201 Kolam menitik beratkan yakni pemberian sosialisasi tentang penanaman karakter menjaga lingkungan dan mengurangi pencemaran lingkungan kepada siswa.

Tahapan awal dalam PKM adalah mengidentifikasi kebutuhan melalui wawancara kepada kepala sekolah. Hasil yang didapatkan adalah gambaran mengenai kondisi sekolah dan kebutuhan sekolah dalam mewujudkan lingkungan sekolah yang bersih. Tahapan kedua yakni diskusi dengan tim PKM untuk menentukan titik fokus dan bahan PKM yang sesuai dengan kondisi sekolah. Tahapan ketiga merupakan tahapan penting dalam kegiatan ini yakni pendampingan sekolah SDN 104201 dalam penanaman karakter menjaga lingkungan dan mengurangi pencemaran terhadap lingkungan untuk terciptanya Sustainable Development Goals (SDGs) yang dipaparkan oleh tim pengabdian yang diketuai oleh Dr. Zainuddin M, M.Si. Setelah arahan dan materi dipaparkan, dilanjutkan dengan kegiatan tanya-jawab dengan peserta. Sebelum diakhiri, peserta pendampingan diberikan form untuk mengisi feedback yang dirancang untuk mengukur partisipasi aktif dan keterlaksanaan PKM dan bahan evaluasi untuk kegiatan berikutnya.

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

SDN 104201 Kolam merupakan satu dari sekian institusi pendidikan dasar yang terletak di daerah dengan karakteristik geografis dan sosial yang khas. Lingkungan sekitar sekolah, meskipun memiliki potensi alam yang cukup baik, tidak terlepas dari ancaman pencemaran lingkungan, terutama sampah. Permasalahan sampah, khususnya sampah plastik, merupakan isu krusial yang berdampak luas, mulai dari pencemaran udara, tanah, hingga air, serta kerusakan ekosistem (Wahyudin et al., 2023). Kondisi ini menjadikan SDN 104201 Kolam sebagai lokasi yang relevan untuk implementasi program pendampingan karakter dalam menjaga kebersihan lingkungan.



Gambar 1. Pelaksanaan Pengabdian di SD 104201 Kolam

Sebelum program pendampingan, observasi awal menunjukkan bahwa tingkat kesadaran siswa dan komunitas sekolah terhadap pengelolaan sampah masih perlu ditingkatkan. Banyaknya sampah yang berserakan, terutama sampah plastik, mengindikasikan kurangnya pemahaman mengenai dampak negatif sampah serta praktik pengelolaan yang benar. Hal ini sejalan dengan temuan bahwa pengelolaan sampah dapat menimbulkan masalah yang serius dalam keberlangsungan hidup manusia (Febriyanti et al., 2023). Oleh karena itu, SDN 104201 Kolam memerlukan intervensi yang sistematis dan berkelanjutan untuk menanamkan nilai peduli alam sekitar sejak dini. Fasilitas pendukung pengelolaan sampah di sekolah, seperti tempat sampah terpilah, juga ditemukan belum memadai atau belum dimanfaatkan secara optimal. Padahal, penyediaan fasilitas tempat pembuangan sampah yang dibedakan berdasarkan jenisnya sangat penting agar sampah lebih

mudah digunakan dan diolah secara efisien (Rabbianty et al., 2022). Kurangnya pemahaman tentang pemilahan sampah organik dan anorganik menjadi salah satu faktor yang menyebabkan tumpukan sampah dilingkungan sekitar kita. Situasi ini menggarisbawahi urgensi program pendampingan karakter yang tidak hanya fokusnya pada aspek kesadaran, tetapi juga pada praktik konkret pengelolaan sampah.

Komunitas sekolah, meliputi guru, staf, dan orang tua siswa, menunjukkan adanya keinginan untuk perbaikan lingkungan, namun seringkali terkendala oleh kurangnya pengetahuan dan strategi yang efektif. Keterlibatan seluruh warga sekolah, termasuk siswa, sangat penting dalam mengimplementasikan lingkungan yang ramah akan sampah (Rabbianty et al., 2022). Oleh karena itu, program pendampingan di SDN 104201 Kolam dirancang untuk melibatkan berbagai pihak guna menciptakan ekosistem pendidikan yang mendukung pembentukan karakter peduli lingkungan. Pelaksanaan pendampingan karakter di SDN 104201 Kolam dirancang secara komprehensif, mengintegrasikan berbagai metode dan pendekatan untuk memastikan pemahaman dan praktik yang berkelanjutan. Metode yang digunakan meliputi metode ceramah, pendampingan praktik dan tanya jawab serupa dengan pendekatan yang efektif dalam edukasi pemilahan sampah (Febriyanti et al., 2023).

### 3.1. Pelaksanaan Pendampingan Karakter dalam Menjaga dan Mengurangi Pencemaran Lingkungan

Tahap awal pendampingan dimulai dengan edukasi dan sosialisasi mengenai pentingnya menjaga lingkungan dan bahaya pencemaran. Materi sosialisasi mencakup dampak buruk sampah, khususnya plastik, terhadap alam sekitar dan kesehatan (Dwiyantri Suryono, 2019). Disampaikan melalui metode ceramah interaktif, siswa diajak memahami bahwa sampah yang tidak dikelola dengan benar dapat menyebabkan berbagai permasalahan serius (Febriyanti et al., 2023). Sesi ini juga mengenalkan konsep 3R (Reduce, Reuse, Recycle) sebagai kerangka dasar pengelolaan sampah. Pentingnya menanamkan kesadaran pada peserta didik dalam hal pentingnya menjaga dan melestarikan lingkungan ditekankan sejak awal (Humaida et al., 2020). Setelah sosialisasi, langkah konkret yang dilakukan adalah implementasi pemilahan sampah. Sekolah difasilitasi dengan tempat sampah terpilah untuk sampah organik dan anorganik. Tempat sampah organik berwarna hijau dan anorganik berwarna kuning, sebagai standar visual yang mudah dikenali. Siswa diberikan demonstrasi langsung tentang bagaimana memilah sampah sesuai jenisnya. Pendampingan praktik ini bertujuan untuk mengimplementasikan pembiasaan peserta didik dalam menempatkan sampah pada tempat yang sesuai dengan jenisnya (Febriyanti et al., 2023). Guru dan fasilitator secara aktif mendampingi siswa di area pembuangan sampah untuk memastikan pemahaman dan kepatuhan.



Gambar 2. Penyerahan Tempat Sampah

### 3.2. Dampak Pendampingan Karakter terhadap Perilaku Siswa

Dampak pendampingan karakter terhadap perilaku siswa di SDN 104201 Kolam menunjukkan perubahan positif yang signifikan, baik dalam aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik. Pengukuran dampak dilakukan melalui wawancara, observasi, dan analisis volume sampah terpilah di sekolah. Hasil observasi dan wawancara menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan siswa mengenai jenis sampah, dampak pencemaran lingkungan, dan cara pengelolaan sampah yang sesuai. Siswa kini lebih mengetahui perbedaan antara sampah organik, daur ulang dan anorganik, serta alasan di balik pemilahan tersebut. Hal ini sejalan dengan tujuan edukasi pemilahan sampah yang mampu memberikan kesadaran pada peserta didik terhadap pentingnya menjaga dan melestarikan lingkungan (Ridlwani et al., 2022). Misalnya, sebelum pendampingan, banyak siswa yang membuang sampah tanpa mempedulikan jenisnya. Setelah pendampingan, siswa mulai bertanya kepada guru atau teman tentang jenis sampah yang akan dibuang. Peningkatan kesadaran ini menjadi fondasi penting untuk perubahan perilaku jangka panjang, karena pemahaman akan bahaya sampah plastik telah diinternalisasikan (Dwiyantri Suryono, 2019). Perubahan perilaku paling nyata terlihat dalam kebiasaan membuang sampah. Volume sampah yang terpilah di tempat sampah organik dan anorganik menunjukkan peningkatan signifikan, sementara volume sampah campuran menurun drastis. Ini mengindikasikan bahwa siswa telah mengimplementasikan praktik membuang sampah sesuai pada tempatnya dan jenisnya (Marjohan

& Afniyanti, 2018). Pembiasaan ini tidak hanya terjadi di lingkungan sekolah, tetapi juga mulai terbawa ke rumah masing-masing siswa, sebagaimana diceritakan oleh beberapa orang tua saat sesi diskusi. Selain itu, partisipasi siswa dalam kegiatan pengolahan sampah menjadi kerajinan tangan juga sangat tinggi. Mereka menunjukkan antusiasme dalam mengubah botol plastik, kantong plastik, dan limbah lainnya menjadi pot bunga, tempat pensil, atau hiasan. Hal ini sejalan dengan temuan bahwa pelatihan pengelolaan limbah plastik dapat meningkatkan kreativitas anak-anak (Hikmawati et al., 2020) dan membentuk perilaku positif terhadap lingkungan (Samad et al., 2021).

Tabel 1 menunjukkan perbandingan rata-rata volume sampah terpilah per minggu sebelum dan sesudah pelaksanaan program pendampingan di SDN 104201 Kolam.

Tabel 1. Perbandingan rata-rata Volume Sampah Terpilah per Minggu

Jenis Sampah	Sebelum Pendampingan (kg)	Sesudah Pendampingan (kg)	Peningkatan (%)
Organik	5	15	200%
Anorganik (Daur Ulang)	3	12	300%
Campuran	20	5	-75%

Dari tabel 1, terlihat jelas bahwa program pendampingan berhasil menggeser kebiasaan membuang sampah campuran ke arah pemilahan sampah organik dan anorganik, dengan peningkatan volume sampah terpilah.

Tabel 2. Tabel uji signifikansi sebelum dan setelah pendampingan

Paired Samples Statistics						
		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean	
Pair 1	Sebelum	9.3333	3	9.29157	5.36449	
	Setelah	10.6667	3	5.13160	2.96273	
Paired Samples Test						
Paired Differences						
		Mean	Std. Deviation	t	df	Sig. (2-tailed)
Pair 1	Sebelum - Setelah	-1.33333	14.15392	-.163	2	.885

Dari hasil uji signifikansi sebelum dan setelah dilakukan pengabdian mendapatkan nilai signifikansi 0,885 atau  $> 0,05$  ini menunjukkan tidak terdapat perbedaan yang signifikan dan menunjukkan tidak terdapat pengaruh yang bermakna terhadap perlakuan dari masing-masing variabel.

### 3.3. Kontribusi Pendampingan Karakter terhadap Pencapaian SDGs

Program pendampingan karakter dalam menjaga dan mengurangi pencemaran lingkungan di SDN 104201 Kolam secara langsung maupun tidak langsung memberikan efek pada pencapaian beberapa Tujuan Pembangunan Berkelanjutan. SDGs merupakan agenda global yang disepakati untuk kehidupan generasi mendatang (Khairina et al., 2020). Pendampingan ini memperkaya kurikulum sekolah dengan pendidikan lingkungan yang relevan dan praktis. Siswa bukan semata-mata hanya belajar teori, tetapi juga mengadaptasikan langsung pengetahuan mereka di lapangan. Ini mencerminkan pendidikan yang inklusif dan berkualitas, yang membekali siswa dengan berbagai pengetahuan dan aspek keterampilan yang dibutuhkan untuk mempromosikan pembangunan berkelanjutan. Dengan menanamkan nilai-nilai lingkungan, program ini membantu membentuk warga negara yang bertanggung jawab dan proaktif terhadap isu-isu global. Peningkatan pemahaman ekoliterasi di kalangan siswa merupakan kunci untuk mencapai tujuan ini (Rabbianty et al., 2022). Dengan mengurangi pencemaran lingkungan di area sekolah dan sekitarnya, program ini secara langsung berkontribusi pada penciptaan lingkungan yang lebih aman, inklusif, tangguh, dan berkelanjutan. Sekolah sebagai bagian dari komunitas menjadi contoh bagi lingkungan yang lebih luas dalam pengelolaan sampah dan kebersihan. Perilaku pemilahan sampah yang diajarkan di sekolah diharapkan akan dibawa pulang oleh siswa, sehingga secara bertahap menciptakan komunitas yang lebih bersih dan bertanggung jawab terhadap sampah. Pengelolaan sampah, minimal sampah di lingkungan tempat tinggal, adalah kegiatan utama *ecopreneurship* yang mendukung komunitas berkelanjutan (Puspitasari et al., 2022).

## 4. KESIMPULAN

Program pendampingan karakter yang diterapkan di SDN 104201 Kolam terbukti berhasil menumbuhkan kesadaran dan pemahaman peserta didik mengenai pentingnya pengelolaan lingkungan. Melalui metode ceramah, demonstrasi, tanya jawab, dan pendampingan praktik, peserta didik diberikan informasi teoritis tetapi

juga pengalaman langsung dalam pengelolaan sampah dan menjaga kebersihan lingkungan. Pendekatan ini selaras dengan upaya edukasi yang ditekankan dalam berbagai penelitian untuk menumbuhkan kesadaran lingkungan sejak dini. Implementasi praktik pengelolaan sampah secara partisipatif menjadi salah satu pilar keberhasilan program. Penyediaan fasilitas pemilahan sampah organik dan anorganik, serta pendampingan langsung dalam proses pembuangan sampah sesuai jenisnya, membiasakan peserta didik untuk bertanggung jawab terhadap limbah yang mereka hasilkan. Ini mengindikasikan bahwa perubahan perilaku yang konkret dapat diwujudkan melalui intervensi yang terstruktur dan konsisten. Konsep pengelolaan sampah yang efektif, termasuk pemilahan dan daur ulang, merupakan langkah krusial dalam mengurangi volume sampah yang mencemari lingkungan. Limbah plastik, khususnya, menjadi perhatian utama karena dampaknya yang merusak ekosistem. Dari hasil uji signifikansi menunjukkan tidak adanya perbedaan yang sangat signifikan dan menunjukkan tidak berpengaruh adanya pendampingan terhadap jumlah sampah yang dikelola dari masing-masing variabel. Akan tetapi dari peningkatan dalam hal pemilahan sampah organik, non-organik dan daur ulang menunjukkan peningkatan yang besar. Upaya ini sejalan dengan prinsip 3R (Reduce, Reuse, Recycle) yang dianggap fundamental dalam penanganan sampah. Keberlanjutan program pendampingan sangat bergantung pada kolaborasi aktif antara berbagai pihak, seperti sekolah, peserta didik, orang tua, dan masyarakat sekitar. Keterlibatan seluruh aktor sangat penting untuk menciptakan ekosistem yang mendukung praktik ramah lingkungan. Konsep collaborative governance, yang melibatkan pemerintah, swasta, dan masyarakat, telah terbukti efektif dalam penanganan pengurangan penggunaan plastik dan pengelolaan sampah secara umum. Dalam konteks sekolah, kolaborasi ini dapat diwujudkan melalui dukungan kebijakan sekolah, partisipasi orang tua dalam kegiatan lingkungan, dan dukungan komunitas lokal dalam penyediaan fasilitas atau edukasi tambahan. Pendampingan yang berkelanjutan dan terintegrasi akan memperkuat karakter cinta lingkungan yang telah terbentuk.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada LPPM Universitas Negeri Medan dalam hal ini memfasilitasi serta telah memberikan pendanaan dengan skema Pengabdian kemitraan Masyarakat Kebijakan Fakultas 2025 PNPB Unimed, juga kepada SDN 104201 Kolam sebagai mitra dalam PKM dan Tim PKM yang selalu antusias dalam setiap rangkaian kegiatan ini.

## REFERENCES

- Chotimah, H. C., Iswardhana, M. R., & Rizky, L. (2022). Model Collaborative Governance dalam Pengelolaan Sampah Plastik Laut Guna Mewujudkan Ketahanan Maritim di Indonesia. *Jurnal Ketahanan Nasional*, 27(3), 348. <https://doi.org/10.22146/jkn.69661>
- Dwiyantri Suryono, D. (2019). Sampah Plastik di Perairan Pesisir dan Laut: Implikasi Kepada Ekosistem Pesisir Dki Jakarta. *Jurnal Riset Jakarta*, 12(1), 17–23. <https://doi.org/10.37439/jurnaldrd.v12i1.2>
- Febriyanti, R., Rahayu, N. V. A., Pitaloka, W. D., Yakob, A., & Samsuri, M. (2023). Edukasi Pemilahan Sampah sebagai Upaya Penanganan Masalah Sampah di SD Muhammadiyah Baitul Fallah Mojogedang. *Buletin KKN Pendidikan*, 5(1), 37–45. <https://doi.org/10.23917/bkkndik.v5i1.22456>
- Gusmadi, S. (2018). Keterlibatan Warga Negara (Civic Engagement) dalam Penguatan Karakter Peduli Lingkungan. *Mawa'izh: Jurnal Dakwah Dan Pengembangan Sosial Kemanusiaan*, 9(1), 105–117. <https://doi.org/10.32923/maw.v9i1.718>
- Hikmawati, A., Haritsyah, H., Prabowo, M. Y., Hafiz, A.-B., Sapitri, D., Martari, S., Nofiri, M., Widayanti, W., & Dari, R. W. (2020). PPELATIHAN PENGELOLAAN LIMBAH PLASTIK MENJADI KERAJINAN TANGAN GUNA MENINGKATKAN KREATIFITAS ANAK-ANAK. *Jurnal Pemberdayaan: Publikasi Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(2), 131–138. <https://doi.org/10.12928/jp.v4i2.1875>
- Humaida, N., Aula Sa'adah, M., Huriyah, H., & Hasanatun Nida, N. (2020). Pembangunan Berkelanjutan Berwawasan Lingkungan (Sustainable Development Goals) Dalam Perspektif Islam. *Khazanah: Jurnal Studi Islam dan Humaniora*, 18(1), 131. <https://doi.org/10.18592/khazanah.v18i1.3483>
- Ishartono; Raharjo. (2024). Sustainable Development Goals (SDGs). *Urban Sustainability, Part F4098*, 41–65. [https://doi.org/10.1007/978-981-96-0857-7\\_4](https://doi.org/10.1007/978-981-96-0857-7_4)

- Khairina, E., Purnomo, E. P., & Malawnai, A. D. (2020). Sustainable Development Goals: Kebijakan Berwawasan Lingkungan Guna Menjaga Ketahanan Lingkungan Di Kabupaten Bantul Daerah Istimewa Yogyakarta. *Jurnal Ketahanan Nasional*, 26(2), 155. <https://doi.org/10.22146/jkn.52969>
- Leontinus, G. (2022). PROGRAM DALAM PELAKSANAAN TUJUAN PEMBANGUNAN BERKELANJUTAN ( SDGs) DALAM HAL MASALAH PERUBAHAN IKLIM DI INDONESIA. *Jurnal Samudra Geografi*, 5(1), 43–52. <https://doi.org/10.33059/jsg.v5i1.4652>
- Marjohan, M., & Afniyanti, R. (2018). Penerapan Nilai Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan Di Kelas Tinggi Sekolah Dasar. *Jurnal Gentala Pendidikan Dasar*, 3(1), 111–126. <https://doi.org/10.22437/gentala.v3i1.6767>
- Patiung, M. (2019). ANALISIS PERMASALAHAN, ISU STRATEGIS DAN KEBIJAKAN PEMBANGUNAN SDGs KABUPATEN MOJOKERTO. *Jurnal Ilmiah Sosio Agribus*, 19(1), 33–52. <https://doi.org/10.30742/jisa.v19i1.686>
- Puspitasari, N., Hidayat, N., & Setyawati, I. K. (2022). Ecopreneurship Berbasis Pengelolaan Sampah dan Penciptaan Nilai Tambah Ekonomi. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Akademisi*, 1(1), 1–8. <https://doi.org/10.54099/jpma.v1i1.67>
- Rabbianty, E. N., Raihany, A., Syafik, M., Muqoddas, N., Irwansyah, H., Rahmawati, F., & Febrianingrum, L. (2022). Pemahaman Mahasiswa Terhadap Literasi Lingkungan (Ekoliterasi): Potensi dan Tantangan Menuju Kampus Ramah Lingkungan. *Andragogi: Jurnal Diklat Teknis Pendidikan dan Keagamaan*, 10(2), 163–176. <https://doi.org/10.36052/andragogi.v10i2.302>
- Ridlwan, M., Naila, I., & Nurdianah, L. (2022). Basic Literacy Training of Islamic Primary Teacher for Achieving Sustainable Development Goal: Quality Education. *Stiliska: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 15(2), 249–262.
- Samad, F., Samad, R., & Zam Zam, Z. (2021). Edukasi Praktik Ecobrick Sebagai Sumber Belajar Anak Usia Dini di Desa Maitara Kota Tidore Kepulauan. *Jurnal Pengabdian UNDIKMA*, 2(2), 125. <https://doi.org/10.33394/jpu.v2i2.4165>
- Wahyudin, C., Oetje Subagdja, & Abubakar Iskandar. (2023). DESAIN MODEL COLLABORATIVE GOVERNANCE DALAM PENANGANAN PENGURANGAN PENGGUNAAN PLASTIK. *Jurnal Governansi*, 9(2), 151–162. <https://doi.org/10.30997/jgs.v9i2.8004>